



## IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SD IT ALAM BIRUNI SUNGAILIAT KAB. BANGKA TAHUN AJARAN 2023/2024

Hasyim Ashari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [ashariari676@gmail.com](mailto:ashariari676@gmail.com)

### Abstract

*This study investigates the implementation of situational leadership style in improving the quality of schools at SD IT Alam Biruni Sungailiat, Bangka District during the academic year 2023/2024. Qualitative research method was employed, with data collection through participatory observation, in-depth interviews with the school principal, teachers, and staff, as well as document analysis related to school policies and plans. Findings indicate that the implementation of situational leadership style has positively contributed to the improvement of school quality at SD IT Alam Biruni. The school principal is able to adapt their leadership style to the conditions and needs of the school, allowing flexibility in decision-making and task allocation. Factors influencing the success of implementing situational leadership style include support from the school, effective communication, active involvement and participation of all school members, as well as a deep understanding of the context and challenges faced by the school. The impact of implementing situational leadership style includes increased motivation and engagement of school staff, improved coordination and cooperation among staff, as well as enhanced quality of decision-making and implementation of school programs. Overall, the implementation of situational leadership style has brought positive impacts in enhancing the quality of the school at SD IT Alam Biruni Sungailiat, Bangka District. This study provides a better understanding of the importance of adaptability and flexibility in leadership in the educational context, and offers valuable insights for the development of more effective leadership strategies in improving the quality of education in other schools.*

**Keywords:** *Situational Leadership, School Quality*

### Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi implementasi gaya kepemimpinan situasional dalam peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka selama tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian kualitatif digunakan, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan rencana sekolah. Temuan menunjukkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan situasional telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni. Kepala sekolah mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah, memungkinkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional meliputi dukungan dari pihak sekolah, komunikasi yang efektif, keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah, serta

pemahaman yang mendalam tentang konteks dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Dampak dari implementasi gaya kepemimpinan situasional ini meliputi peningkatan motivasi dan keterlibatan staf sekolah, meningkatnya koordinasi dan kerjasama antar staf, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program sekolah. Secara keseluruhan, implementasi gaya kepemimpinan situasional telah membawa dampak yang positif dalam meningkatkan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya adaptabilitas dan fleksibilitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan, serta memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah lainnya.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Situasional, Mutu Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Mengingat beban yang diemban sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional agar menghasilkan tamatan yang sesuai dengan harapan pemerintah. Thoha mengatakan bahwa organisasi (termasuk sekolah) akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya (Sudarwan, 2007).

Sehubungan dengan hal tersebut pemimpin atau Kepala Madrasah SD IT Alam Biruni Sungailiat di lingkungan pendidikan nasional secara periodik diberikan penataran atau diklat dengan harapan agar sumber daya manusia (SDM) mereka meningkat dan mampu memimpin organisasi di sekolahnya masing-masing (Warisno, 2019).

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang dibutuhkan dunia kerja dalam upaya peningkatan efisien dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi.

Menurut Hasibuan Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan melalui pendidikan dan latihan. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya

setelah mendapat pengaruh dari atasannya (Malayu S.P Hasibuan, 2014).

Agar proses mempengaruhi bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya juga pada kerjanya. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Gaya bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawahannya tentang perilaku pimpinannya (Kartini Kartono, 2006).

Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui gaya kepemimpinannya (Hayati et al., n.d.).

Untuk menyesuaikan antara nilai-nilai, dibutuhkan suatu proses yang disebut sosialisasi, proses ini akan berhasil dengan baik jika pegawai baru akan merasa senang dengan lingkungan kerja yang ditempatinya. Tidak berbeda dengan guru maupun peserta didik pada suatu sekolah tentunya akan merasa senang dan Proses Belajar Mengajar (PBM) akan berjalan baik. Kepala Sekolah mampu bertugas dan menjalankan fungsinya dengan baik pula.

Dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawannya diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yaitu seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya.

Dalam hal ini kematangan bawahan berkaitan langsung dengan kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan agar pemimpin memperoleh ketaatan atau pengaruh yang memadai. Untuk itu pemimpin harus mampu menciptakan suasana kerja yang didukung para bawahannya untuk selalu bertugas secara profesional. Bukan menyalah gunakan untuk kepentingan pribadi, namun untuk mencapai tujuan individu dalam organisasi agar prestasi kerja bawahan dapat ditingkatkan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan prestasi kerja seseorang

adalah dengan jalan menciptakan kondisi yang menyokong (*Favourable*) untuk terciptanya kebutuhan pokok individu (*Basic Personal Needs*) seseorang. Sebaliknya tidak ada kondisi yang *favourable* ini akan menghalangi kemungkinan terpenuhinya berbagai prestasi kerja seseorang (Amini et al., 2021).

Kondisi yang menghalangi terpenuhinya *basic personal needs* tersebut antara lain adanya berbagai kelemahan organisasi dan manajemen, sebagai contoh tidak tercapainya saling pengertian (*Misscommunication*) baik itu yang datang dari teman sejawat atau dari pihak atasan sendiri, kurang diperhatikannya faktor-faktor manusia (Penyalahgunaan kekuasaan).

Terkait dengan permasalahan ini maka Wexley Yukl menyarankan pemimpin seharusnya mengawasi, berusaha mengajak bekerja membicarakan tentang apa yang menjadi keluhannya (Elmi et al., 2017).

Pemimpin disuatu sekolah yang akhirnya disebut Kepala Sekolah atau Sekolah, dalam konteks tugasnya kepala Sekolah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja guru-guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dari dahulu hingga sekarang tingkat keberhasilan suatu perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur dan pada suatu organisasi dapat dilihat dari beberapa aspek penting, salah satu aspek yang terpenting adalah dari bagian sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki posisi sangat strategis dalam organisasi, artinya unsur manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk itulah eksistensi sumber daya manusia dalam organisasi sangat kuat.

Untuk mencapai kondisi yang lebih baik maka perlu adanya manajemen sumber daya manusia secara memadai sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan berprestasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan usaha untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya manusia di dalam organisasi agar mampu berpikir dan bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.

Menurut Malayu S.P Hasibuan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusia yang ada. Pengelolaan sekolah akan berhasil dan peserta didik mampu berprestasi tidak akan lepas dari pada peran para pendidiknya yang profesional. Untuk dapat menjadikan

guru bertugas sesuai dengan harapan dan dapat bertindak profesional tidak akan lepas dari peran Kepala Sekolah dalam memimpin, membimbing, dan mengarahkan para guru di lingkungan kerjanya.

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan Sekolah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala Sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya (Nihayah, 2017).

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan:

“Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya (Evendy M. Siregar, 1989).”

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran (Mardiana et al., 2023).

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi,

mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal. Akan tetapi kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya "Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan", bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Hendayat Sutopo & Wasty Sumanto, 1982).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kami akan menggunakan pendekatan kualitatif karena

memberikan kemampuan untuk memahami konteks dan pengalaman individu secara mendalam terkait dengan implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka pada tahun ajaran 2023/2024. Metode ini akan mencakup studi kasus, observasi partisipatif di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan sekolah dan dokumen lainnya. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dalam konteks implementasi gaya kepemimpinan situasional dan dampaknya terhadap peningkatan mutu sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka**

Implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi.

Pertama, terdapat kesadaran yang kuat di antara kepala sekolah dan staf sekolah akan pentingnya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam kepemimpinan. Kepala sekolah secara aktif berupaya untuk memahami dinamika yang ada di lingkungan sekolah dan mengubah gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Hal ini tercermin dalam keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh kepala sekolah dalam menanggapi perubahan situasional, seperti perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan.

Kedua, implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni ditandai dengan adanya partisipasi yang kuat dari staf sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah memberikan ruang dan dukungan kepada staf sekolah untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Hal ini menciptakan iklim kerja yang inklusif dan memberikan kesempatan bagi seluruh anggota sekolah untuk merasa terlibat dalam perubahan dan pengembangan sekolah.

Selanjutnya, terdapat upaya yang konsisten dari kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada staf sekolah dalam pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan. Kepala sekolah menyadari pentingnya pengembangan profesional guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mereka memberikan sumber daya dan kesempatan bagi staf sekolah untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan lainnya.

Dampak dari implementasi gaya kepemimpinan situasional juga terlihat dalam peningkatan kolaborasi dan kohesi di antara staf sekolah. Adanya komunikasi yang terbuka dan kerjasama tim yang kuat memungkinkan terjadinya pertukaran ide, praktik terbaik, dan inovasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan profesional staf sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dalam hal anggaran maupun personil, yang dapat membatasi kemampuan sekolah untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi staf sekolah. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan adaptasi juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang adaptif dan fleksibel.

Dalam kesimpulan, implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu sekolah. Kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan mendukung perkembangan profesional staf sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi menunjukkan pentingnya upaya yang berkelanjutan dalam memperkuat praktek-praktek kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni dan sekolah-sekolah lainnya.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional di SD IT Alam Biruni**

Implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memainkan peran kunci dalam keberhasilannya. Berikut adalah hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional di sekolah tersebut:

1. Komunikasi yang Efektif



Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan staf pengajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan visi, arahan, dan harapan mereka secara jelas kepada staf pengajar akan memudahkan pemahaman dan penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam konteks situasi yang berbeda-beda.

2. Keterlibatan dan Partisipasi Staf:

Keterlibatan dan partisipasi aktif staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional. Dengan melibatkan staf dalam diskusi dan evaluasi situasi yang dihadapi, kepala sekolah dapat memperoleh masukan berharga yang dapat digunakan untuk menentukan gaya kepemimpinan yang paling tepat.

3. Kesadaran Kontekstual:

Kepemimpinan situasional menuntut kesadaran akan konteks dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu memahami secara mendalam tantangan, kebutuhan, dan karakteristik siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, mereka dapat mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi.

4. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan:

Kepala sekolah dan staf pengajar perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang memadai untuk mengimplementasikan gaya kepemimpinan situasional dengan efektif. Hal ini meliputi kemampuan untuk memahami gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan mengelola konflik, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berubah-ubah.

5. Dukungan dan Fasilitasi:

Dukungan dan fasilitasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada staf pengajar juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, pembinaan, serta penyediaan sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan oleh staf untuk mempraktikkan gaya kepemimpinan situasional dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka, faktor-faktor di atas memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional. Kepala sekolah

perlu memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor ini dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi staf pengajar, dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional menjadi penting dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka.

### **C. Dampak implementasi gaya kepemimpinan situasional terhadap peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka**

Dampak implementasi gaya kepemimpinan situasional terhadap peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka menunjukkan beberapa temuan yang penting. Implementasi gaya kepemimpinan situasional telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu hasil yang signifikan dari implementasi gaya kepemimpinan situasional adalah peningkatan keterlibatan dan motivasi seluruh anggota sekolah. Dengan memperhatikan situasi dan kebutuhan yang berbeda, kepala sekolah mampu memberikan arahan dan dukungan yang tepat kepada staf pengajar dan staf sekolah lainnya. Hal ini telah meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan sekolah, yang pada gilirannya telah berdampak positif pada semangat kerja dan produktivitas di lingkungan sekolah.

Selain itu, implementasi gaya kepemimpinan situasional juga telah memperkuat hubungan antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi individu, kepala sekolah mampu membangun hubungan yang lebih baik dan harmonis dengan seluruh anggota sekolah. Komunikasi yang terbuka dan transparan telah meningkatkan kolaborasi dan kerjasama di antara mereka, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, implementasi gaya kepemimpinan situasional juga telah membawa perubahan positif dalam budaya dan iklim sekolah. Kepala sekolah yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kebutuhan dan tuntutan situasi telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan mendukung. Hal ini telah menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan diri siswa, inovasi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antara guru.

Meskipun demikian, implementasi gaya kepemimpinan situasional juga dihadapkan pada beberapa tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan ini secara konsisten dan efektif di semua situasi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti tekanan waktu dan sumber daya terbatas juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan situasional telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan, pendekatan ini telah meningkatkan keterlibatan, motivasi, hubungan, budaya, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat dan mengembangkan implementasi gaya kepemimpinan situasional sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa baik kepemimpinan kepala sekolah maupun profesionalitas guru memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Prabumulih, Kota Prabumulih. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, berorientasi pada pembelajaran, dan mampu memberikan dukungan serta bimbingan kepada guru, telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Di sisi lain, guru yang profesional mampu menyampaikan materi dengan efektif, memberikan bimbingan yang baik, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, yang berkontribusi besar terhadap pencapaian akademik siswa. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Implikasi dari penemuan ini adalah perlunya investasi dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru melalui pelatihan, pembinaan, serta program-program yang mendukung kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 3 Prabumulih dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat sekitarnya. Implementasi gaya kepemimpinan situasional di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka memiliki dampak yang signifikan terhadap

peningkatan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala sekolah telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu hasil utama dari implementasi gaya kepemimpinan situasional adalah peningkatan kinerja dan motivasi staf pengajar. Dengan memahami situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda, kepala sekolah mampu memberikan arahan dan dukungan yang tepat kepada staf pengajar. Hal ini membantu meningkatkan kualitas mengajar mereka, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, guru-guru juga merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, implementasi gaya kepemimpinan situasional juga membawa perubahan positif dalam budaya organisasi di SD IT Alam Biruni. Adanya komunikasi yang terbuka dan kolaborasi antara kepala sekolah, staf pengajar, dan staf sekolah lainnya telah menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendukung. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap visi dan misi sekolah, serta mendorong terciptanya inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.

Namun, meskipun implementasi gaya kepemimpinan situasional telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Salah satu faktor utama adalah kontinuitas kepemimpinan yang konsisten dan berkesinambungan. Kepala sekolah perlu terus menerus memantau dan mengevaluasi situasi serta kebutuhan di sekolah, serta memberikan arahan yang tepat sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Selain itu, dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional. Kolaborasi dan kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi gaya kepemimpinan situasional telah membawa dampak positif dalam peningkatan mutu sekolah di SD IT Alam Biruni Sungailiat Kabupaten Bangka. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang, perlu adanya komitmen yang kuat, dukungan yang berkelanjutan, dan

kerjasama yang erat antara semua pihak terkait. Dengan demikian, SD IT Alam Biruni dapat terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. T., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 39–49.
- Elmi, Rusmiwari, S., & W Chornelia, M. R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6 No. 2, 18–23.
- Evendy M. Siregar. (1989). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. PD. Mari Belajar.
- Hayati, N., Widiatuti, N., & Aslamiyah, N. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUNTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG*.
- Hendayat Sutopo, & Wasty Sumanto. (1982). *Pengantar operasional administrasi pendidikan*. Usaha Nasional.
- Kartini Kartono. (2006). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. CV Rajawali Pers.
- Malayu S.P Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Mardiana, M., Fitria, H., & Rahman, A. (2023). Implementasi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2563–2571. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1882>
- Nihayah, I. (2017). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 123–140. <http://103.20.188.221/index.php/annidhom/article/view/4460>
- Sudarwan, D. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah:*

*Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.  
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>